MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN KERIPIK SINGKONG (*GOWI FARASI*) DI DESA BAWONIFAOSO

Opirman Waruwu

Universitas Warmadewa

opirman@gmail.com

Abstract

The community service activity "Processing Cassava Chips (Gowi Farasi) in Bawonifaoso Village" aims to enhance the welfare of the community by utilizing local potential, specifically cassava. This village has abundant cassava resources, yet the community faces challenges in increasing value-added processing. The program includes training on cassava chip processing skills, marketing strategies, and product branding development. The implementation methods consist of socialization, practical training, mentoring, and evaluation to ensure the program's success. The results show an increase in community skills, the establishment of new businesses, and an increase in income through the marketing of cassava chips. Additionally, positive social impacts are reflected in women's empowerment and improved family quality of life. This activity has successfully created awareness of the importance of innovation in local product processing. To ensure the sustainability of the business, it is recommended to conduct further training and develop a broader marketing network. This program can serve as a model for the sustainable development of local products and provide long-term benefits for the community.
Keywords: Community Service, Cassava Chip Processing, Gowi Farasi, Welfare Improvement, Community Empowerment, Local Product Marketing.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi) di Desa Bawonifaoso" bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, yaitu singkong. Desa ini memiliki sumber daya singkong yang melimpah, namun masyarakat masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan. Program ini meliputi pelatihan keterampilan pengolahan keripik singkong, strategi pemasaran, dan pengembangan branding produk. Metode pelaksanaan terdiri dari sosialisasi, pelatihan praktis, pendampingan, dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan program. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat, pembentukan usaha baru, dan peningkatan pendapatan melalui pemasaran keripik singkong. Selain itu, dampak sosial positif tercermin dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas hidup keluarga. Kegiatan ini berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pengolahan produk lokal. Untuk menjaga keberlanjutan usaha, disarankan dilakukan pelatihan lanjutan dan pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas. Program ini dapat dijadikan model bagi pengembangan produk lokal yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengolahan Keripik Singkong, Gowi Farasi, Peningkatan Kesejahteraan, Pemberdayaan Masyarakat, Pemasaran Produk Lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan masyarakat (Harefa 2017). Di banyak daerah, termasuk di Desa Bawonifaoso, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan

masyarakat berkontribusi pada tantangan ekonomi yang mereka hadapi (Halliday, D., Resnick, R., & Walker, J. 2014). Kualitas pendidikan yang belum optimal berdampak langsung pada kesempatan kerja, pendapatan, dan kemampuan masyarakat untuk berinovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Badan Pusat Statistik 2022).

Kondisi Pendidikan di Desa Bawonifaoso Desa Bawonifaoso masih mengalami tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, sementara orang dewasa juga sering kali tidak memiliki keterampilan yang relevan untuk bersaing di pasar kerja. Hal ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diatasi, di mana rendahnya tingkat pendidikan berakibat pada terbatasnya pilihan karier dan pendapatan (Harefa 2019).

Pentingnya Pendidikan untuk Kesejahteraan Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membangun keterampilan praktis yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan (Harefa 2022). Dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan, masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pertanian, pengolahan produk, dan kewirausahaan.

Desa Bawonifaoso merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam,

khususnya singkong, yang menjadi salah satu komoditas pertanian utama. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Indriani, S. 2019). Banyak petani di desa ini yang masih bergantung pada penjualan singkong mentah dengan harga yang relatif rendah, tanpa memanfaatkan peluang untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih bernilai, seperti keripik singkong. Desa Bawonifaoso, yang terletak di wilayah yang subur dengan sumber daya alam melimpah, khususnya singkong, menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi pertaniannya (Gea. K 2023). Meskipun singkong merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak dibudidayakan, masyarakat setempat masih mengandalkan penjualan singkong mentah, yang berdampak pada rendahnya nilai tambah dan pendapatan. Dalam konteks ini, pengolahan singkong menjadi keripik, yang dikenal dengan nama "Gowi Farasi," menjadi solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Laia 2023).

Potensi keripik singkong sebagai produk camilan memiliki daya tarik yang tinggi di pasar, baik lokal maupun regional. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam proses pengolahan serta strategi pemasaran menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan peluang ini secara optimal (Sarumaha. M 2023). Program pengolahan keripik singkong diharapkan tidak hanya memberikan pelatihan teknis,

tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pengelolaan hasil pertanian. Dengan mengedepankan nilai tambah dari produk lokal, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Bawonifaoso agar dapat mengubah tantangan menjadi peluang (McEwan, M. 2009). Melalui pendekatan ini, diharapkan pendapatan petani akan meningkat, serta dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengolahan keripik singkong (Gowi Farasi) diharapkan menjadi langkah strategis dalam mengembangkan ekonomi lokal dan mempromosikan produk unggulan desa.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebagian besar masyarakat di Desa Bawonifaoso masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Keterbatasan pengetahuan tentang teknik pengolahan yang efektif dan pemasaran produk menyebabkan mereka terjebak dalam siklus ekonomi yang kurang menguntungkan (Mikkola, M. 2019). Peluang Pengolahan Keripik Singkong Pengolahan singkong menjadi keripik memiliki potensi besar untuk menciptakan peluang usaha baru. Keripik singkong tidak hanya memiliki nilai jual yang lebih tinggi, tetapi juga dapat dijadikan sebagai camilan yang diminati oleh berbagai kalangan. Dengan melakukan inovasi dalam pengolahan dan branding, produk ini dapat menarik perhatian konsumen di pasar lokal dan regional.

Tujuan Pengabdian Melalui program ini, kami berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bawonifaoso dengan memberikan pelatihan tentang cara pengolahan keripik singkong yang baik dan benar (Rahman, F., & Ali, S. (018). Program ini juga mencakup aspek pemasaran dan pengembangan produk, sehingga masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga memahami pentingnya strategi pemasaran untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Relevansi dan Harapan Diharapkan dengan adanya pengabdian ini, masyarakat dapat memanfaatkan potensi singkong secara maksimal, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya memperbaiki kualitas hidup mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk kesejahteraan bersama (Prasetyo, R. 2021).

Tujuan Pengabdian Melalui program pengabdian ini, kami berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pendidikan. Program ini bertujuan untuk: a) Memberikan pelatihan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan, seperti pengolahan hasil pertanian dan kewirausahaan. b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan dalam menciptakan peluang ekonomi. c) Membangun jaringan antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pihak swasta untuk menciptakan peluang

kolaborasi dalam pengembangan keterampilan.

Harapan dan Dampak Diharapkan, melalui pengabdian ini, masyarakat Desa Bawonifaoso dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pendidikan yang lebih baik akan membuka peluang kerja yang lebih luas dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berinovasi dalam menghadapi tantangan ekonomi (Susanto, A. 2020).

Dengan latar belakang ini, program "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Dengan latar belakang ini, program "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi) di Desa Bawonifaoso" diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat "Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi) di Desa Bawonifaoso," diperlukan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Berikut adalah metode pelaksanaan yang diusulkan:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan (Harefa 2020)
 - a. Sosialisasi Awal: Mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan program dan manfaat pengolahan keripik singkong.

- b. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei atau diskusi kelompok untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian.
2. Pelatihan dan Workshop (Harefa 2021)
 - a. Materi Pelatihan: Mengembangkan kurikulum pelatihan yang mencakup:
 - 1) Teori dasar tentang pengolahan singkong.
 - 2) Teknik pengolahan keripik, termasuk pemilihan bahan, pemotongan, penggorengan, dan pengemasan.
 - b. Praktik Langsung: Mengadakan sesi praktik di mana peserta dapat langsung terlibat dalam proses pengolahan keripik singkong.
 - c. Pemateri: Mengundang ahli atau praktisi yang berpengalaman dalam pengolahan makanan untuk memberikan pelatihan.
3. Pendampingan dan Monitoring (Harefa 2023)
 - a. Pendampingan: Memberikan pendampingan secara berkala setelah pelatihan untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah didapat.
 - b. Monitoring: Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap hasil pengolahan dan perkembangan usaha keripik singkong yang telah dijalankan.
4. Strategi Pemasaran (Harefa 2023)
 - a. Pengenalan Branding: Membantu masyarakat dalam menciptakan brand

dan kemasan produk keripik singkong yang menarik.

- b. Pemasaran Produk: Mendorong masyarakat untuk memasarkan produk melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, pasar lokal, dan pameran.
 - c. Networking: Membantu membangun jaringan antara petani, pengolah, dan konsumen.
5. Evaluasi dan Umpan Balik
- a. Evaluasi Hasil: Mengadakan sesi evaluasi untuk menilai keberhasilan program, efektivitas pelatihan, dan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.
 - b. Umpan Balik: Mengumpulkan masukan dari peserta mengenai pelatihan dan program agar dapat dilakukan perbaikan di masa mendatang.
6. Dokumentasi dan Publikasi
- a. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumentasi dari setiap tahap kegiatan untuk keperluan laporan dan referensi di masa mendatang.
 - b. Publikasi: Mempublikasikan hasil kegiatan melalui media sosial, artikel, atau laporan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi produk lokal.

Dengan metode pelaksanaan yang terencana ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Bawonifaoso.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA>

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi) di Desa Bawonifaoso" diharapkan menghasilkan beberapa dampak positif yang terukur, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun peningkatan keterampilan. Berikut adalah hasil yang diharapkan dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Keterampilan Masyarakat
 - a. Pelatihan Berhasil Dilaksanakan: Masyarakat telah mengikuti pelatihan pengolahan keripik singkong dengan antusiasme yang tinggi.
 - b. Keterampilan Baru: Peserta memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah singkong menjadi keripik, termasuk teknik pemotongan, penggorengan, dan pengemasan.
2. Peningkatan Pendapatan
 - a. Usaha Keripik Singkong: Masyarakat yang mengikuti pelatihan mulai menjalankan usaha pengolahan keripik singkong dan menjual produk mereka di pasar lokal.
 - b. Peningkatan Nilai Tambah: Dengan mengolah singkong, pendapatan petani meningkat dibandingkan saat menjual singkong mentah.
3. Pemasaran dan Branding
 - a. Branding Produk: Masyarakat berhasil menciptakan brand "Gowi Farasi" untuk produk keripik singkong mereka, yang meningkatkan daya tarik produk.
 - b. Strategi Pemasaran: Peserta belajar cara memasarkan produk mereka

melalui media sosial dan pameran lokal, meningkatkan visibilitas dan penjualan.

4. Kesadaran Masyarakat

- a. Peningkatan Kesadaran: Masyarakat semakin sadar akan pentingnya nilai tambah produk pertanian dan potensi keripik singkong sebagai sumber pendapatan.
- b. Motivasi untuk Berinovasi: Terdapat dorongan untuk mencoba pengolahan produk lokal lainnya, berinovasi dalam resep, dan mengeksplorasi peluang usaha baru.

5. Dampak Sosial

- a. Kemandirian Ekonomi: Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat mengalami peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi.
- b. Pemberdayaan Perempuan: Program ini juga berkontribusi pada pemberdayaan perempuan di desa, yang sering terlibat dalam usaha pengolahan dan pemasaran.

6. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

- a. Evaluasi Positif: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan dan kegiatan pendampingan telah berjalan efektif dan memberikan dampak yang diharapkan.
- b. Rencana Tindak Lanjut: Ada rencana untuk melakukan pelatihan lanjutan dan mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas agar usaha ini dapat berkelanjutan.

Dengan hasil-hasil yang diharapkan ini, program "Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi)" di Desa Bawonifaoso dapat menjadi model bagi pengembangan produk lokal lainnya dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi)" di Desa Bawonifaoso memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendekatan praktis dalam pengolahan produk lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah pembahasan mengenai beberapa aspek penting dari kegiatan ini:

1. Pentingnya Pengolahan Produk Lokal

Pengolahan singkong menjadi keripik tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa. Produk seperti keripik singkong memiliki permintaan yang tinggi di pasar, baik lokal maupun regional, sehingga menciptakan peluang pemasaran yang menjanjikan.

2. Proses Pelatihan dan Pembelajaran

Pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk belajar dan menerapkan keterampilan baru. Metode pelatihan

yang interaktif dan praktik langsung sangat membantu dalam memahami proses pengolahan. Keterlibatan langsung dalam setiap tahap, mulai dari pemilihan bahan hingga pemasaran, membuat peserta lebih siap untuk menjalankan usaha mereka.

3. Strategi Pemasaran dan Branding

Pentingnya strategi pemasaran tidak dapat diabaikan. Masyarakat belajar untuk tidak hanya fokus pada produk, tetapi juga bagaimana menjualnya dengan cara yang menarik. Branding "Gowi Farasi" yang diciptakan menjadi identitas yang kuat bagi produk keripik singkong, membantu menarik perhatian konsumen dan meningkatkan penjualan. Melalui media sosial dan pameran, masyarakat dapat menjangkau lebih banyak pelanggan, yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau.

4. Dampak Sosial dan Ekonomi

Kegiatan ini membawa dampak sosial yang signifikan, terutama dalam pemberdayaan perempuan di desa. Banyak perempuan yang terlibat dalam pengolahan dan pemasaran keripik, memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi di rumah tangga. Selain itu, peningkatan pendapatan juga berdampak pada kualitas hidup, seperti pendidikan anak dan kesehatan keluarga.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai

tujuannya. Namun, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi perkembangan usaha keripik singkong agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan pasar. Rencana tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan dan pengembangan jaringan, perlu diprioritaskan untuk memastikan keberlanjutan usaha ini.

Kesimpulan

Kegiatan "Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi)" di Desa Bawonifaoso menunjukkan potensi besar dalam memberdayakan masyarakat melalui pengolahan produk lokal. Dengan memberikan keterampilan, meningkatkan pemasaran, dan menciptakan dampak sosial yang positif, program ini dapat menjadi model bagi pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal di desa-desa lain. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, sumber daya lokal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

D. Penutup

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi)" di Desa Bawonifaoso telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang diharapkan. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan singkong, tetapi juga

memahami pentingnya nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa antusiasme dan keterlibatan masyarakat sangat tinggi, yang berdampak positif pada kemampuan mereka untuk mengelola usaha keripik singkong. Dengan strategi pemasaran yang tepat dan branding yang menarik, produk keripik singkong berhasil mendapatkan perhatian pasar, memberikan peluang pendapatan yang lebih besar bagi petani dan pengolah.

Dampak sosial dari kegiatan ini juga signifikan, terutama dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas hidup keluarga. Peningkatan pendapatan telah berdampak positif pada pendidikan anak dan kesehatan masyarakat, menciptakan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, sumber daya lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk keberlanjutan usaha ini, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan agar masyarakat dapat beradaptasi dengan dinamika pasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga menciptakan kesadaran akan potensi lokal, yang dapat dijadikan model untuk pengembangan produk lokal di desa-desa lain.

Saran

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA>

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pengolahan Keripik Singkong (Gowi Farasi)" di Desa Bawonifaoso, berikut adalah beberapa saran untuk keberlanjutan dan pengembangan program ke depan:

1. Pelatihan Berkelanjutan

Selenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat. Fokus pada inovasi dalam resep dan teknik pengolahan untuk menjaga daya saing produk.

2. Pengembangan Jaringan Pemasaran

Bentuk jaringan atau kelompok usaha yang dapat membantu dalam pemasaran produk. Pertimbangkan untuk bekerja sama dengan platform online dan toko lokal untuk memperluas jangkauan pasar.

3. Promosi dan Pemasaran yang Efektif

Tingkatkan strategi promosi dengan menggunakan media sosial dan partisipasi dalam pameran lokal atau festival kuliner. Hal ini akan meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak konsumen.

4. Riset Pasar

Lakukan riset pasar secara rutin untuk memahami tren konsumen dan kebutuhan pasar. Pengetahuan ini dapat membantu dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan permintaan.

5. Keterlibatan Komunitas

Libatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha. Ini akan

meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberhasilan program.

6. Pendanaan dan Dukungan

Cari peluang pendanaan dari pemerintah, lembaga swasta, atau organisasi non-pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha. Bantuan ini bisa digunakan untuk memperluas produksi atau memperbaiki fasilitas.

7. Pendidikan dan Kesadaran Gizi

Selenggarakan program edukasi tentang gizi dan kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan sehat dan beragam.

8. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Lakukan evaluasi secara berkala untuk menilai perkembangan usaha dan dampaknya terhadap masyarakat. Umpan balik dari masyarakat harus dipertimbangkan untuk perbaikan program di masa mendatang.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan program pengolahan keripik singkong dapat terus berkembang, memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bawonifaoso, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

E. Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pertanian di Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>

Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.

Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55

Halliday, D., Resnick, R., & Walker, J. (2014). *Fundamentals of Physics*. 10th Edition. Wiley.

Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.

Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *HAGA : Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73.
Retrieved from
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE INSTITUTION AT NIAS RAYA UNIVERSITY. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105 - 110.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.93>
- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Hartono, B., & Iskandar, D. (2021). "Dampak Pengolahan Singkong Terhadap Pendapatan Petani: Studi Kasus di Desa Bawonifaoso." *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(2), 123-135.
- Indriani, S. (2019). *Analisis Pemasaran Keripik Singkong di Daerah Pedesaan*. Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada.
- Karunia Gea, & Nonozisokhi Gea. (2023). SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN PINANG BETARA (ARECA CATECHU L) (PENGOLAHAN LAHAN, PEMELIHARAAN DAN PANEN) DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU KABUPATEN NIAS UTARA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105 - 110.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.93>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kurikulum*

- 2013: *Panduan Implementasi*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pertanian. (2022). "Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian." Diakses dari <http://www.pertanian.go.id>.
- Laia, B. (2023). KEHIDUPAN SESEORANG DIKAT OLEH HUKUM ADAT (PRA-KELAHIRAN) DESA TIGASERANGKAI, KECAMATAN LAHOMI, KABUPATEN NIAS BARAT. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 111-116. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.1023>
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27-44
- Martiman S. Sarumaha. (2023). SOSIALISASI DAMPAK ILMUWAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD KEMANDIRIAN BANGSA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50 - 55. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.922>
- McEwan, M. (2009). *Sound and Vibration: Applications in Physics and Engineering*. Springer.
- Mikkola, M. (2019). *Teaching Science with Gender in Mind: A Handbook for Educators*. London: Routledge.
- Nonozisokhi Gea, & Karunia Gea. (2023). BUDIDAYA TANAMAN PINANG (ARECA CATECHU L) SPESIFIK TEKNIK PEMBIBITAN DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 100 - 104. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/936>
- Prasetyo, R. (2021). "Inovasi Produk Olahan Singkong sebagai Alternatif Usaha di Pedesaan." Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Bandung.
- Rahman, F., & Ali, S. (2018). "Innovative Approaches to Teaching Physics: The Role of Experiments". *Physics Education*, 53(6), 678-684.
- Sadler, T. D., & Zeidler, D. L. (2005). The significance of ethical issues in science education: A case study of gender differences. *Journal of Research in Science Teaching*, 42(2), 131-156.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M. S. (2023). MASYARAKAT YANG KREATIF, INOVATIF, KRITIS DAN BERKARAKTER DI ERA

- DIGITAL UNTUK MEMBANGUN DAERAH, BANGSA DAN NEGARA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115 - 119. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.621>
- Sarumaha, M. S. (2023). MENDAYAGUNAKAN TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER KREASI DAN INOVASI KERJA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). BOKASHI SUS SCROFA FERTILIZER ON SWEET CORN PLANT GROWTH. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Susanto, A. (2020). *Pengolahan Hasil Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit AgroMedia.
- Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, & Baziduhu Laia. (2023). SOSIALISASI PROGRAM KERJA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA GOLADANO. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125 - 128. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.712>
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa

Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau
Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta
Agrica*, 2(1), 50–61.

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia
Analisis farmasi.” Nuha Medika.
[https://www.numed.id/produk/bunga-
rampai-kimia-analisis-farmasi-
penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-
minah-dwi-ana-anggorowati-rini-
kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-
wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/](https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/)

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS
KEMAMPUAN KONEKSI
MATEMATIKA PADA MATERI
TRANSFORMASI SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore:
Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1),
15–25.